

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Jika dibanding dengan makhluk lainnya, manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dan memiliki kelebihan. Disamping terdapat kelebihannya, manusia juga memiliki kekurangan. Manusia dianugerahkan Tuhan dengan berbagai bakat potensi yang berbeda-beda. Manusia memiliki potensi untuk berkembang. Potensi tersebut berupa fisik (jasmani), akal (nalar/rasio), dan hati nurani ([q]albu).<sup>1</sup>

Seorang manusia boleh mengetahui serba sedikit dari keadaan yang sekarang. Tetapi ia tidak tahu semuanya. Boleh tahu dia serba sedikit akan hal yang telah lalu, tetapi lebih banyak yang tidak diingatnya lagi. Dan sama sekali manusia tidak dapat menembus tabir zaman depan yang ada dihadapannya. Lain dari yang serba sedikit itu tidaklah ada yang mengetahuinya. Dirinya dan akalnya adalah terlalu kecil, laksana tidak masuk perhitungan dibandingkan dengan hal tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti, dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar, dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Semua itu sudah terbukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup>Muhammad Tholhah hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Lantarbora press, 2004), Cet. ke-3, h. 106.

<sup>2</sup>Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), Cet. ke-11, h. 84.

Hal ini disebutkan dalam sebuah ayat alquran yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Anjuran yang terkandung dalam ayat di atas merupakan ajaran agar setiap manusia dapat memberikan pendidikan atau pengajaran pada orang lain, dengan cara sebaik-baiknya sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar seperti sekarang ini.

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan, dan penyempurnaan sistem pengajaran merupakan upaya yang paling langsung dan paling realistis. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.

Disebutkan dalam sebuah hadist yang berbunyi:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنُ خُلُقًا (متفق عليه)

Keutamaan penjelasan hadist di atas yaitu tentang keutamaan hamba-hamba Allah yang memiliki sifat akhlak terpuji. Setiap manusia ingin mempunyai akhlak yang baik, karena merupakan sebuah anjuran agama Islam agar manusia mendapatkan pahala apabila melakukannya dengan ikhlas.

Para nabi mengajarkan kaumnya (manusia) untuk mengikuti ajaran agama yang benar, selalu bertindak sebagai guru-guru yang baik. Dalam sejarah para nabi dan rasul tugasnya adalah menanamkan aqidah agama yang dibawanya yaitu taat

kepada Allah swt. melalui rasul-Nya. Untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran agama yang benar dan agar ajaran tersebut dapat mudah diterima oleh umatnya, maka para nabi atau rasul tersebut tidak pernah akan lepas dengan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dari diri beliau sendiri, ini menunjukkan bahwa para nabi dan rasul sudah menggunakan media, yakni melalui perbuatan, perkataan beliau.<sup>3</sup>

Hal ini diungkapkan dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21-22 berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا . وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Para nabi dan rasul yang lain seperti nabi Isa a.s. dalam menyampaikan ajaran agamanya selalu menggunakan media khutbah/ceramah, media perbuatan, media kalimat-kalimat arif, dan media propaganda. Para nabi dan rasul sebagai utusan Allah swt., beliau juga sebagai guru untuk mengemban tugas mulia dalam menebarkan dan menyampaikan ajaran agamanya juga menggunakan media. Cara menyampaikan ajaran agama tersebut salah satunya dengan menampilkan kartun kisah nabi melalui media audio dan media visual yang ditampilkan secara langsung pada siswa.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video

---

<sup>3</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: PT. Ciputat Pers, 2002), h. 115.

kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer.<sup>4</sup>

Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkrit, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka. Pengajaran audio visual bukan metode mengajar. Materi audio visual hanya dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran.

Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkrit kepada siswa. Pengajaran audio visual menambahkan komponen “audio” kepada pengajaran visual, yang secara konseptual sebenarnya tidak banyak memberikan banyak perbedaan berarti.

Gerakan audio visual tetap mempertahankan kontinuum konkrit-abstrak, dan pengelompokkan materi instruksional dalam klasifikasi gradual yang diperlihatkan dalam bentuk “kerucut pengalaman” (*cone of experiences*) dari Edgar Dale.

Pengajaran audio visual juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar.<sup>5</sup>

Mengingat betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman terhadap materi akhlak terpuji, sejalan dengan konsep di atas dan realita di lapangan, di mana guru hanya menggunakan metode dan kurang memperhatikan bahwa pentingnya peran

---

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), h. 4.

<sup>5</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi pengajaran*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1989), h. 58.

media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tingkat dasar khususnya, masih kesulitan untuk mengatasi dan memahami pengetahuan materi akhlak terpuji, dan berbagai kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, **meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI B MIN Kebun Bunga Banjarmasin.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji berdampak pada perilaku dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Memperhatikan situasi dan kondisi di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga minat siswa dalam belajar akidah akhlak pun rendah.
2. Kurangnya pengembangan yang dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia tentang materi akhlak terpuji.
3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran akidah akhlak pada siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan mengenai segala hal yang akan diteliti tidak meluas. Selain itu, pembatasan masalah sangat penting agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih fokus, terarah, dan mendalam.

Pembatasan dalam penelitian ini hanya pada pemanfaatan media audio visual, yakni laptop, LCD, VCD, *loadspeaker* (pengeras suara) untuk meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman materi akhlak terpuji?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan media audio visual pada materi akhlak terpuji.

#### **E. Cara Memecahkan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, rencana tindakan yang dapat diambil adalah melaksanakan pembelajaran dengan media audio visual secara efektif digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi akhlak terpuji. Selain itu, siswa juga diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan: jika digunakan media audio visual, maka pemahaman materi akhlak terpuji pada siswa kelas VI B di MIN Kebun Bunga Banjarmasin akan meningkat.

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi akhlak terpuji dengan menggunakan media audio visual.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan media audio visual pada materi akhlak terpuji.

## **H. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio visual sesuai bahan ajar yang relevan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui media audio visual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji.
3. Kepada sekolah diharapkan bermanfaat sebagai salah satu cara memotivasi untuk meningkatkan fasilitas media agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih variatif dan meningkatkan pembelajaran siswa dalam belajar mengajar di kelas.